

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Susanto (2014:84) menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana, dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripura, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantaranya aspek kognitif, afektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotorik.

Bagi peserta didik belajar merupakan sebuah proses interaksi potensi diri siswa, seperti (fisik, nonfisik, emosi, dan intelektual). Begitu juga interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan fakta. Interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respons terarah untuk melahirkan perubahan.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan paling utama dalam pendidikan di sekolah. Dalam proses ini akan terciptanya tujuan pendidikan secara umum maupun tujuan khusus seperti perubahan tingkah laku siswa menuju ke arah yang lebih baik. Sehingga siswa memiliki kemampuan dan dapat menghadapi perubahan dan tuntutan zaman, dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan suatu mata pelajaran yang dianggap sangat sulit oleh sebagian besar peserta didik dasar. Demikian pula keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model serta strategi dalam pembelajaran. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA adalah menggunakan media yang tepat dan benar dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran IPA dengan kurikulum K13 yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 28 Oktober 2019 di SDN 08 Surau Gadang. Pada saat observasi terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan oleh guru. Masalah yang ditemukan yaitu: (1) Partisipasi dan aktivitas siswa dalam belajar masih kurang, (2) Belum tersedianya modul pembelajaran dengan berbasis kooperatif tipe TGT pada kelas IV di SDN 08 Surau Gadang. (3) Metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas masih mendominasi, sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menjadikan pembelajaran agar berpusat pada siswa dan menjadikan siswa sebagai pelaku utama yang berperan aktif dalam pembelajaran, maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, bahan ajar merupakan modul dapat dikembangkan dengan menggunakan salah satu model pembelajaran untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa. Siswa jadi senang belajar IPA dan

diharapkan meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Melalui penelitian ini, akan dicoba menggunakan modul pembelajaran IPA dengan menggunakan kurikulum 2013 berbasis kooperatif tipe TGT karena belum banyak penelitian yang terkait pengembangan modul dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, alternatif yang ditentukan yaitu, pengembangan modul pembelajaran berbasis kooperatif tipe TGT pada pembelajaran IPA kelas IV di SDN 08 Surau Gadang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan tersebut, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif karena metode ceramah masih mendominasi dalam proses pembelajaran.
2. Guru masih terfokus pada penggunaan buku teks pada proses pembelajaran.
3. Partisipasi dan aktivitas siswa dalam belajar masih kurang
4. Belum tersedianya modul berbasis kooperatif tipe TGT pada pembelajaran IPA kelas IV di SDN 08 Surau Gadang

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada pengembangan modul pembelajaran berbasis kooperatif tipe TGT pada pembelajaran IPA kelas IV di SDN 08 Surau Gadang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana validitas pengembangan modul Ilmu Pengetahuan Alam pada tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku untuk kelas IV SDN 08 Surau Gadang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis Kooperatif tipe TGT tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku untuk kelas IV SDN 08 Surau Gadang yang memenuhi kriteria valid.

#### **F. Spesifikasi Produk**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ini diintegrasikan berbasis Kooperatif tipe TGT
2. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, analisis masalah, pertanyaan, rumusan masalah, kegiatan praktikum, isi (materi), tes formatif, kunci jawaban, rangkuman dan daftar pustaka.
3. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.
4. Bagian isi modul berisi materi tentang mengidentifikasi macam-macam gaya antara lain, gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya grafitasi dan gaya gesekan.

5. Dalam modul ini jenis huruf yang di pakai adalah Comic Sans MS.

#### **G. Manfaat penelitian**

Melalui pengembangan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis kooperatif tipe TGT ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang di temukan di dalam kelas.
3. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam melalui modul yang telah dikembangkan.
4. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dalam bidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan modul pembelajaran berbasis kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, agar nantinya dapat menjadi guru yang kompeten dibidangnya.
5. Bagi peneliti lain, sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD.

## **H. Definisi Operasional**

1. Modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga pengguna dapat belajar dengan bimbingan ataupun tanpa bimbingan guru.
2. Model kooperatif tipe TGT merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan belajar kelompok.
3. Pemahaman konsep IPA merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah pada rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.